

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Sejak seseorang dilahirkan mereka sudah dapat pendidikan. Pendidikan yang pertama dialami oleh seseorang berasal dari keluarga. Pendidikan di luar lingkungan keluarga dapat diperoleh melalui interaksi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal maupun sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua bagi pendidikan seseorang. Setiap bangsa dan generasi memiliki dasar dan tujuan pendidikan tertentu. Tentunya dasar dan tujuan itu disesuaikan dengan cita-cita, keinginan, dan kebutuhan. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis, dengan harapan siswa dapat mengembangkan potensi kemampuan mereka secara maksimal. Oleh karena itu, setiap upaya perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan harus disertai dengan perkembangan dan inovasi yang berkelanjutan. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai jika terdapat kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat. Untuk mendukung peran orang tua dalam mendidik anak, dibutuhkan peran serta lembaga pendidikan. Upaya ini penting dilakukan agar tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi. Salah satu bagian penting dalam pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Belajar adalah proses yang dilakukan setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam berperilaku, dengan belajar seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dan dapat dilihat dari hasil belajar yang terjadi di sekolah maupun di rumah.

Dalam pembelajaran terdapat tujuan yang mengarah pada peningkatan kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi sekedar menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah

informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Pendidikan tersebut ditandai dengan peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafal saja. Guru menjalankan peran sebagai informan yang memberikan berbagai informasi kepada siswa tanpa meminta umpan balik dari siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menitik beratkan pengajaran adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang memiliki tujuan agar siswa mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Pendidikan IPS juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.¹ Namun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering dianggap sebagai pembelajaran yang tidak menyenangkan. Pembelajaran ini dianggap hanya sekedar rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang perlu dihafalkan dan kemudian diungkap kembali saat mengerjakan soal ujian. Hal ini yang membuat mata pelajaran IPS kurang diminati banyak siswa. Kenyataannya masih terjadi sampai sekarang pembelajaran IPS yang terjadi di sekolah-sekolah dirasa membosankan karena materi pembelajaran IPS dipandang terlalu monoton oleh siswa dan kurang bervariasi, serta cara guru yang mengajarkan terlalu teoritis dan tidak menggunakan media pembelajaran. Maka menyebabkan terjadinya hasil pembelajaran IPS yang rendah. Hal tersebut terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang biasanya terjadi di lapangan yaitu, faktor dari siswa yang menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan, juga kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran IPS. Selain itu, masalah dalam proses pembelajaran meliputi kurangnya disiplin siswa dalam belajar, seperti mengobrol dengan teman,

¹ Andira, M., Susanti, E., Reza, M., Adila, N., & Wani, T. (2024). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu untuk Penguatan Karakter pada Satuan Pendidikan di SMP. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 140-151

terlarut dalam imajinasi sendiri, dan tidak fokus saat guru menjelaskan materi. Sehingga faktor tersebut membuat hasil belajar IPS siswa yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, kedisiplinan, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal meliputi: kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar siswa digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, sesuai dengan target yang sudah ditentukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil belajar tidak dapat meningkat hanya dengan memperhatikan satu faktor. Faktor eksternal harus saling bekerja sama dalam meningkatkan faktor internal, sedangkan faktor internal dapat ditingkatkan karena adanya kerjasama dari berbagai pihak. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh faktor yang ada harus saling bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar tidak hanya pengetahuan yang harus ditingkatkan, melainkan ada sikap dan keterampilan. Saat ini muncul bermacam-macam masalah dalam sistem dan mutu pendidikan di Indonesia membuat seorang pendidikan ataupun calon pendidik harus bisa memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan belajar baik di sekolah maupun masalah yang berasal dari siswa itu sendiri. Masalah yang sering timbul dalam pendidikan salah satunya yaitu masalah kedisiplinan siswa. Banyak dijumpai bahwa siswa kurang peduli terhadap kedisiplinan ketika berada di sekolah terutama di ruang kelas. Kurangnya kedisiplinan siswa sangat menyadarkan para pendidik ataupun calon pendidik bahwa sikap disiplin sangat penting bagi siswa dan generasi penerus bangsa Indonesia. Disiplin mengajarkan siswa untuk taat peraturan sehingga siswa memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik. Oleh karena itu, disiplin mampu membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Disiplin mencerminkan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam lengkap, dan mendengarkan penjelasan guru serta masih banyak lagi. Untuk meningkatkan rasa disiplin dapat dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran IPS dengan

memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS. Maka dari itu, dengan terbinanya nilai-nilai secara baik dan terarah pada siswa, sikap dan mental mereka juga akan menjadi terbentuk terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya akan selalu dilandasi oleh disiplin serta tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Disiplin belajar mencakup keteraturan, kepatuhan, dan ketaatan siswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar tidak hanya terbatas pada kehadiran tepat waktu tetapi juga mencakup perilaku yang konsisten dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki disiplin belajar cenderung memiliki manajemen waktu yang baik, konsistensi dalam belajar, serta kepatuhan terhadap aturan jadwal yang telah ditetapkan. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar.² Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa mereka menuju kesuksesan.³ Hal tersebut terlihat jika siswa yang taat dan patuh pada peraturan sekolah memberikan hasil belajar yang lebih baik, bila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan memberikan hasil yang lebih baik. Sebaliknya jika siswa tidak atau kurang dan tidak disiplin dalam belajar, bagaimana mungkin bisa berhasil dengan baik.

Kenyataan yang peneliti temui di SDN Karet 04, Setiabudi, Jakarta Selatan kurangnya disiplin belajar dapat dilihat dari fenomena banyak siswa yang terlambat masuk ke sekolah, siswa yang terlambat saat masuk kelas, siswa yang mengerjakan PR di sekolah, siswa yang tidur di kelas, siswa yang tidak membawa buku pelajaran, dan siswa yang jajan saat jam belajar berlangsung. Ketidaksiplinan siswa saat di sekolah terjadi karena siswa tidak terbiasa untuk disiplin dan ketidaksiplinan siswa membuat siswa tidak konsentrasi dalam belajar sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran bahkan dapat mengganggu teman yang sedang fokus belajar atau mendengarkan materi.

² Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238

³ Dinata, A. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9263-9273.

Ketidaksiplinan siswa akan mempengaruhi hasil belajar mereka menjadi tidak tercapai. Tidak tercapainya hasil belajar membuat siswa beranggapan bahwa muatan pelajaran itu sulit termasuk IPS. Hal ini terbukti dengan hasil belajar pada beberapa siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS yang rendah. Kejadian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar antara siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dari hasil kajian yang dilakukan peneliti bersumber dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Redyoningrum dkk membahas tentang Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa menyebutkan bahwa terdapat berbagai macam permasalahan diantaranya banyak siswa yang tidak semangat karena kurangnya motivasi dan juga siswa sering tidak disiplin dalam mematuhi aturan-aturan di sekolah terutama aturan-aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) membuat hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak maksimal. Pada penelitian ini kecerdasan pada setiap siswa berbeda-beda dengan kecerdasan yang dimiliki siswa pada umumnya mudah belajar dan hasil belajar yang diperolehnya cenderung baik. Faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam memberikan perhatian dan membuat siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar sehingga memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Jika disiplin belajar dan motivasi belajar telah ada di dalam diri siswa maka semua itu akan memberikan kesadaran dan dorongan untuk memiliki kemauan untuk mengoptimalkan hasil belajar yang ingin dicapai. Disiplin belajar dan motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik, karena akan mendorong peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan berusaha untuk giat dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik dan diiringi dengan motivasi, dapat membentuk pola belajar yang lebih teratur dan terarah sehingga hasil belajar akan menjadi optimal.

Berdasarkan kasus yang berada di atas, dapat dilihat bahwa memiliki dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar sangat dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS metode yang digunakan lebih banyak menghafal dan membaca. Dalam proses pembelajaran yang lebih banyak membaca dan menghafal tentunya harus

memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Namun, proses belajar ini justru terkadang kurang maksimal karena anak hanya mengandalkan ingatan saja dan membuat sebagian besar siswa menjadi bosan. Oleh karena itu diperlukan adanya peraturan dan sanksi yang jelas untuk meningkatkan rasa disiplin siswa, teladan bagi siswa dalam berperilaku disiplin, dan pembelajaran IPS yang maksimal agar terciptanya rasa disiplin. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah disiplin belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar IPS. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Hasil belajar yang belum optimal
2. Kedisiplinan siswa kelas IV masih rendah
3. Banyak sekolah yang kurang memperhatikan kedisiplinan peserta didik
4. Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi disiplin belajar pada siswa, berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan hanya pada ranah kognitif. Peneliti hanya membatasi masalah pada permasalahan “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Kecamatan Setiabudi?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Sebagai referensi ilmiah tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.
 - b. Untuk mengetahui seberapa pentingnya disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.
 - c. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
Menambah wawasan bagi guru tentang pentingnya disiplin belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Bagi Siswa
Disiplin belajar dilakukan di sekolah dan di rumah, dengan disiplin belajar siswa dapat memperoleh hasil belajar IPS yang maksimal.
 - c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya terkait disiplin belajar.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.